

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren merupakan salah satu Lembaga tertua di Indonesia yang memiliki peran signifikan dalam perjalanan bangsa Indonesia yang dalam perkembangannya tidak bisa terlepas dari perkembangan agama Islam, pondok pesantren yang merupakan salah satu Lembaga Pendidikan di Indonesia yang mempunyai khazanah keilmuan khas serta memiliki keunikan yang tidak dimiliki Lembaga lain diharapkan mampu berkontribusi positif bagi Masyarakat bukan hanya dalam bidang agama tetapi juga ikut berperan memberdayakan ekonomi masyarakat sebagai upaya untuk meningkatkan penghasilan Masyarakat dengan memberikan pekerjaan dan membuka lapangan pekerjaan di dalam lingkungan pondok pesantren.<sup>1</sup>

Pondok pesantren pendirian dan keberadaannya harus mampu menjadi pondasi dalam Pembangunan ekonomi dan pemberdayaan santri serta Masyarakat sekitar, semakin terbukanya pondok pesantren kepada Masyarakat sekitar akan berdampak baik bagi perkembangan pondok pesantren dan Masyarakat. Dengan adanya pondok pesantren di wilayah tertentu diharapkan mampu menjadi sebuah keuntungan bagi perekonomian Masyarakat sekitar dan bukan menjadikan sebuah bencana karena pembangunan gedung yang besar dan semata mata sebagai transfer ilmu semata.<sup>2</sup>

Pondok pesantren dan Masyarakat memiliki interaksi yang terjalin harmonis terutama masyarakat desa yang dalam pendirian pesantren memiliki keterlibatan yang cukup besar, begitupun pondok pesantren terhadap Masyarakat memiliki kontribusi cukup besar terhadap perkembangan Masyarakat terutama dalam perekonomian Masyarakat, susahny mencari penghasilan dan semakin terhimpitnya kehidupan menjadikan peran pondok pesantren begitu penting karena berdampak dalam menanggulangi kemiskinan dan ketidakseimbangan yang terjadi dengan memberikan peluang bagi Masyarakat untuk memperbaiki ekonominya.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Achmad Luthfi Chamidi, "Peran Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Dalam Mendorong Kemandirian Ekonomi ( Studi Kasus Pondok Pesantren Bahrul ' Ul um Tambakberas Jombang )," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 2023.

<sup>2</sup>Chamidi.

<sup>3</sup> Salisa Amini, 'Peran Pesantren Mawaridussalam Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Unit Usaha Pesantren Bank Wakaf Mikro Syariah', *Repository Uinsu*.

Pondok pesantren tanpa diniatkan sebagai komunitas ekonomi dengan sendirinya menjadi komunitas baik komunitas pesantrennya, alumninya, atau komunitas wali santri yang mampu dijadikan sebagai suatu kegiatan ekonomi, pada dasarnya pesantren yang berdiri di Tengah-tengah Masyarakat maka perekonomian masyarakat akan hidup, minimal melayani santri yang menetap atau pulang pergi baik yang salaf ataupun modern. Karena pendirian pondok pesantren di Tengah-tengah masyarakat selayaknya mampu untuk memberikan kesejahteraan bagi sekitar.<sup>4</sup>

Masyarakat Sebagian besar melihat pondok pesantren sebagai lembaga yang memiliki potensi dibidang Pendidikan agama dan Pendidikan sosial, padahal banyak potensi dan manfaat yang bisa dirasakan masyarakat dengan adanya pesantren disekitarnya, karena pesantren mempunyai potensi dalam perkembangan perekonomian sekitar dan pemulihan lingkungan hidup. Hal ini sesuai dengan fungsi pondok pesantren yang bisa dikatakan sebagai pusat pengkader para pemikir agama (*center of excellence*), mencetak sumber daya manusia (*resource*) dan juga melakukan pemberdayaan pada masyarakat (*agent of development*).<sup>5</sup>

Sebagai bagian yang ikut terlibat dalam proses perubahan sosial ditengah perubahan yang saat ini terjadi, pondok pesantren memiliki tujuan dalam mencetak calon pemberdayaan masyarakat yang ingin dicapai sesuai apa yang sudah di tetapkan oleh pesantren yaitu mengembangkan jiwa wiraswasta dilapisan-lapisan santri dan masyarakat, mengembangkan pusat dan unit usaha yang berdaya saing tinggi, membangun lembaga ekonomi Mikro berlandaskan ajaran-ajaran Islam dan melebarkan jaringan ekonomi dan pembiayaan di pesantren baik horisontal maupun vertikal.<sup>6</sup>

Pondok Pesantren memiliki peran penting di Tengah-tengah masyarakat yang harus mampu dijalankan bukan hanya terkait *moral force* akan tetapi juga prihal sosial kemasyarakatan, hal ini karena pesantren merupakan lembaga pengayom yang perannya sangat penting bagi masyarakat dengan menjaga kerukunan masyarakat dan mengendalikan sosial masyarakat, pesantren dalam bidang ekonomi diharapkan mampu bertindak sebagai

---

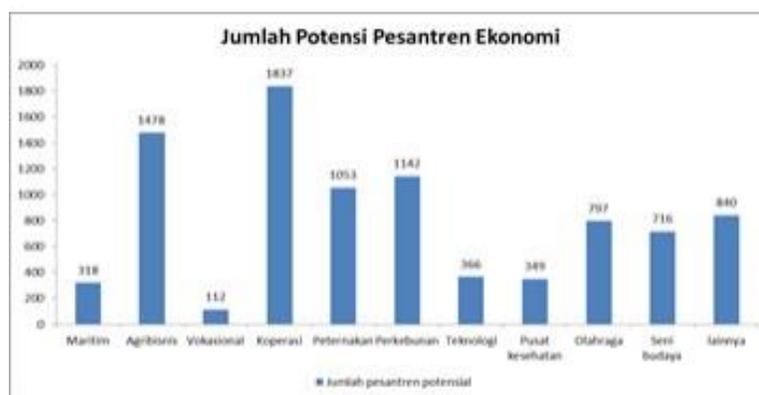
<sup>4</sup> Muhamad Nafik Hadi Ryandono, "Peran Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan Sosial Ekonomi di Jawa Timur pada Abad ke-20," *Mozaik Humaniora*, 2018.

<sup>5</sup> Khoirul Fathoni, 'Penerapan Epistemologi Ke Dalam Kajian Ekonomi Islam: Telaah Pemikiran Muhammad Baqir Al-Shadr', *IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 1.1 (2020), 65–75.

<sup>6</sup> Rimbawan Yoyok, "Pesantren Dan Ekonomi," *annual international conference on islamic studies (AICIS)*, 2012, 1180.

penghubung yang dapat menjadi dinamisator dan katalisator pemberdayaan sumber daya manusia, penggerak dalam semua bidang Pembangunan. Pondok pesantren juga bisa berfungsi memberikan *advice* kepada warga pesantren untuk menerapkan akhlakul karimah yang baik kepada sesama maupun kepada Allah serta terhadap lingkungannya.<sup>7</sup>

Pesantren yang terletak ditengah-tengah masyarakat mulai semakin memperlihatkan nilai signifikansinya dalam masyarakat dengan ikut andil dalam Pembangunan masyarakat dan pemberdayaan ekonomi, hal ini sejalan dengan mulai semakin ramai kemiskinan, pengangguran, lapangan pekerjaan sedikit dan permasalahan ekonomi lainnya. Banyak pondok pesantren yang mulai ikut bersikap dengan melakukan transformasi program kegiatan pondok pesantren dengan memasukan fungsi sosial ekonomi sebagai upaya pondok pesantren ikut andil dalam Pembangunan ekonomi dengan memberdayakan masyarakat sekitar supaya kehidupannya lebih baik dengan adanya peran pondok pesantren yang membuka lahan kerja untuk masyarakat sekitar.<sup>8</sup>



**Gambar 1. Sebaran Potensi Ekonomi Pesantren di Indonesia**

Sumber: Direktorat Pendidikan Pondok Pesantren Kementerian Agama

Pesantren saat ini memiliki potensi dalam bidang ekonomi terutama dibidang koperasi, UMKM dan ekonomi syariah tercatat dalam data statistik kemenag dalam potensi ekonomi pesantren ada 1.845 pesantren memiliki potensi dibidang agribisnis, kemudian 1.479 pesantren mempunyai potensi di bidang Perkebunan, kemudian ada sekitar 1.053 pesantren memiliki

<sup>7</sup> Angga Syahputra et al., "Pendekatan Ekonomi Syariah Bagi Pemberdayaan Ekonomi Pesantren," *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4.1 (2022), 116.

<sup>8</sup> Imas Siti Hajar, "Peran ekonomi pesantren dalam memberdayakan masyarakat di lingkungan pondok pesantren Minhajul Karomah desa Cikadu kecamatan Situraja kabupaten Sumedang," 2021.

potensi dibidang peternakan dan 797 dibidang olahraga. Sementara disisi lain bidang vokasional hanya 112 dan ini menjadi yang paling sedikit dari pada potensi dibidang maritim sebanyak 318 dan dibidang kesehatan 349 pesantren.

Berdasarkan hasil pemetaan puslitbang Pendidikan agama dan keagamaan tahun 2020-2021 ditemukan 90,48% dari 11.868 pondok pesantren sudah memiliki usaha, faktor ini disebabkan sudah banyak pondok pesantren mulai fokus pada perekonomian di dalam pondok. Dengan ini hanya Sebagian kecil pesantren yang belum mempunyai unit usaha yaitu sebesar 9,52%. bahkan sebanyak 2,58 % pesantren memiliki 3-5 jenis usaha.<sup>9</sup>

Tantangan global yang harus dihadapi semakin bermacam-macam terutama dalam bidang ekonomi menjadikan pondok pesantren ikut bersikap dengan membuka lapangan pekerjaan dan mengajak masyarakat untuk ikut usaha. Salah satu pondok pesantren yang ikut andil dalam menghadapi tantangan global adalah pondok pesantren Darul Ulum Lemahayu, dengan membuka lapangan pekerjaan, pelatihan dan memberikan peluang usaha bagi masyarakat sekitarnya, masyarakat sekitar yang diberdayakan adalah masyarakat yang mana kehidupannya masih belum memiliki penghasilan dan pekerjaan tetap.

Pesantren dan ekonomi yang ada didalamnya semestinya mampu untuk memberdayakan masyarakat sekitarnya dan menjadikan masyarakat memiliki kehidupan yang lebih baik, apabila keadaan ekonomi masyarakat sekitar semakin baik, kualitas Pendidikan baik dan pengaruh kepada masyarakat semakin luas akan mempengaruhi kebudayaan dan tradisi yang dilahirkan dan dikembangkan pesantren serta masyarakat. Perkembangan ekonomian pesantren dan semakin bertambahnya santri setiap tahunnya secara otomatis ikut andil dalam berkembangnya ideologi masyarakat dalam bidang ekonomi<sup>10</sup>

Jumlah santri yang setiap tahun selalu meningkat di Indonesia dikarenakan juga semakin banyaknya pondok yang berdiri, hal ini sesuai dengan data yang ada di Pangkalan Data Pondok pesantren, pondok pesantren di Indonesia berjumlah sebanyak 39.043 pondok, dan santri berjumlah 1,64 juta santri, rinciannya sebanyak 1,44 santri mukim dan 1,2 santri tidak mukim. Provinsi Jawa Barat menjadi salah satu provinsi yang memiliki pondok pesantren terbanyak di Indonesia dengan jumlah 12.121 pondok dengan jumlah santri 455.715 santri.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup>Husen Hasan Basri, 'Peneliti Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan', *Kementrian Agama Republik Indonesia*.

<sup>10</sup>Muhamad Arifil Zohdi Dan Muhammad Baidawi, "Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Lombok Tengah," 2022.

<sup>11</sup>Kemenag. Pangkalan Data Pondok Pesantren, 'Sebaran Pondok Pesantren dan Santri di Indonesia'.





**Gambar 2. Peta Sebaran Pondok di Indonesia**

Sumber: Pangkalan Data Pondok Pesantren, Kemenag.2024

Keberadaan santri dan pondok pesantren yang begitu banyak di Indonesia, juga dibarengi dengan perubahan paradigma didalam tubuh pesantren dengan berusaha merubah masa depan pesantren bukan lagi sebagai tempat pengkaderan kyai, ahli hadits dan ahli kitab kuning, pada era saat ini melalui perantara jalur Pendidikan mampu menciptakan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan luas, menguasai berbagai bidang keilmuan dan bisa mengkolaborasikan ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum yang berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat dan pondok pesantren khususnya dalam bidang ekonomi.

Pesantren yang mampu mandiri secara ekonomi salah satunya pesantren Darul Ulum Lemahayu yang terletak di salah satu kabupaten di provinsi jawa barat yaitu kabupaten indramayu, total pondok pesantren yang berada di kabupaten indramayu berjumlah 184 yang terdaftar.<sup>12</sup> Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pondok pesantren menjadi salah satu pesantren yang tertarik untuk diteliti karena merupakan salah satu pondok tertua yang ada di kabupaten indramayu bahkan di jawa barat. Pondok yang terletak di Tengah-tengah masyarakat ini memiliki beberapa lembaga dan unit usaha yang bisa dimanfaatkan untuk memberdayakan masyarakat dengan memberikan lapangan pekerjaan dan lahan usaha.

Pondok pesantren dalam masalah pendanaannya secara umum bersumber dari iuran Pendidikan siswa, sumbangsih dana pemerintah, unit usaha pesantren, zakat, wakaf dan infaq lainnya. Akan tetapi anggapan tersebut mampu disanggah apabila pesantren bisa mandiri dalam rekonomiannya, beberapa sektor ekonomi yang bisa pesantren kembangkan seperti

<sup>12</sup> PD PONTREN, “Kemenag. Pangkalan Data Pondok Pesantren,.”

agribisnis pertanian, perikanan dan Perkebunan, dalam bidang jasa seperti percetakan, Lembaga amil zakat, *Baitul maal Wa Tanwil* dan koperasi, dalam bidang perdagangan seperti ritel, pertokoan, agen penjualan, dalam bidang industri seperti penjernihan air dan mebel.<sup>13</sup>

Keberadaan unit lembaga Pendidikan dan usaha semestinya mampu memberdayakan masyarakat lemah menjadi lebih Sejahtera dalam kehidupan sehari-harinya, akan tetapi berdasarkan observasi peneliti masih sedikit sekali masyarakat yang bekerja, berwirausaha di lingkungan pondok pesantren dan lebih memilih untuk bekerja di luar kota dan laur negeri, akan tetapi dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari masyarakat sekitar berada pada kategori berdaya dan Sejahtera. Pendidikan masyarakat sekitar juga mengalami peningkatan jenjang yang lebih baik yang sebelumnya hanya sampai jenjang menengah atas kini mampu sampai ke perguruan tinggi dan masyarakat kini lebih mudah untuk memperbaiki pendidikannya dengan adanya beasiswa dari pesantren untuk masyarakat sekitar.

Pondok pesantren sebagai lembaga ekonomi mempunyai beberapa usaha yang menjadi roda pendorong perekonomian masyarakat semacam budi daya jamur, pesawahan, peliharaan hewan kambing atau lainnya, agraria dan kopontren jadi pilar penting perekonomian dan kesejahteraan keluarga besar pesantren. Dilingkungan Pesantren beberapa usaha yang mampu untuk dikembangkan seperti wartel, toko sembako, toko kitab dan buku, pesawahan, perikanan, peternakan, katering dan lain- lain. Umumnya pelebaran macam-macam usaha ekonomi didalam lingkungan pesantren bertujuan untuk menguatkan pembiayaan pesantren, tempat santri untuk berlatih kewirausahaan, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Selain itu pondok pesantren secara kelembagaan sudah memberikan tauladan, contoh nyata dengan mengaktualisasikan semangat kemandirian melalui usaha-usaha yang konkret dengan mendirikan unit-unit usaha kemandirian perekonomian pesantren.<sup>14</sup>

Kemiskinan yang terjadi dimasyarakat akan berkurang apabila potensi ekonomi pesantren mampu dikembangkan, ekonomi pesantren selain mampu mengurangi kemiskinan dan memajukan ekonomi umat, apabila dikembangkan dan dijalankan secara luas disuatu wilayah akan menjadikan perekonomian daerah tersebut kesejahteraanya akan meningkat, dengan adanya pesantren menjadikan ekonomi masyarakat meningkat, mampu terpenuhi

---

<sup>13</sup> Maya Silvana dan Deni Lubis, "Faktor yang Memengaruhi Kemandirian Ekonomi Pesantren (Studi Pesantren Al-Ittifaq Bandung)," *Al-Muzara'Ah*, 9.2 (2021).

<sup>14</sup> Indah Binarni, "ANALISIS PEMBERDAYAAN EKONOMI PESANTREN BERBASIS EKOPROTEKSI (Studi pada Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 6 Ittihadul Ummah Poso)," 2 021.

segala kebutuhannya serta terpikirkan kebersamaan satu sama lainnya, bukan seperti apa yang dipikirkan kalangan masyarakat yang belum mengenal pesantren sepenuhnya dengan memberikan kesimpulan bahwa pesantren area kemiskinan, dan tidak terawatnya kebersihaan.<sup>15</sup>

Urgensi dan peran strategis pondok pesantren dalam konteks pengembangan ekonomi didasari pada enam faktor: pertama Kemajuan ekonomi pondok pesantren dapat menjadi stimulus finansial kegiatan dan pengembangan pondok pesantren, kedua Penggerak pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar, ketiga Menjadi laboratorium ekonomi kerakyatan berbasis syariah, keempat Memacu jiwa entrepreneurship santri, kelima Mendorong tingkat pertumbuhan ekonomi mikro-menengah dan keenam lembaga mampu Menciptakan kemandirian dan mengurangi ketergantungan finansial eksternal.<sup>16</sup>

Urgensi kenapa harus meneliti ekonomi pesantren pada mulanya, pesantren didirikan dengan tujuan utama sebagai lembaga pendidikan yang fokus pada pengajaran ilmu agama Islam. Oleh karena itu, pesantren tidak memiliki kewajiban untuk berkomitmen membangun daerah tertinggal, seperti mengatasi kemiskinan atau keterbelakangan ekonomi. Namun, karena banyak pesantren yang didirikan di kawasan pedesaan, terbentuklah hubungan timbal balik dengan masyarakat setempat.<sup>17</sup>

Pondok pesantren Darul Ulum Lemahayu merupakan salah satu pondok yang ekonominya berkembang dan bisa dimanfaatkan untuk memberdayakan ekonomi masyarakat sekitarnya, pemberdayaan yang dilakukan dengan memberikan peluang usaha kepada masyarakat dengan berjualan dilingkungan pesantren atau menitipkan usahanya di unit usaha pesantren. Jumlah Penjual Sekitar 30 orang, latar Belakang masyarakat sebelumnya banyak yang bekerja merantau ke ibukota atau luar negeri, beberapa sebelumnya berprofesi sebagai guru di lembaga pendidikan Darul Ulum, juga yang sebelumnya berprofesi sebagai petani atau kuli bangunan, alasan Perubahan Profesi dikarenakan pendapatan dari berjualan lebih besar dibandingkan dengan profesi sebelumnya.

---

<sup>15</sup> A Yaqin, L Lutfillah, dan R Muhtadin, "Strategi Membangun Ekonomi Pesantren melalui Sentralisasi Kebutuhan Fashion pada Industri Konveksi Pondok Pesantren Nurul Jadid," *Ekonomica Sharia: Jurnal ...*, 7.1 (2021), 1–16.

<sup>16</sup> Fauzan Adhim, *arah baru manajemen pondok pesantren*, 2021.

<sup>17</sup> M. Taufiq Rahman Mohamad Mustari, *Ekonomi Pesantren, Manajemen Pesantren Dalam Pembangunan Masyarakat Desa*, 2012.

Mencari pendapatan melalui wirausaha di lingkungan pondok lebih menarik dan menguntungkan, hal ini bisa dilihat dari jenis pekerjaan baru masyarakat dengan berwirausaha atau berjualan di sekitar pondok atau lingkungan kompleks Darul Ulum. Perubahan ini menunjukkan adanya pergeseran ekonomi di komunitas tersebut, dengan peningkatan minat pada wirausaha lokal sebagai sumber pendapatan yang lebih stabil dan menguntungkan. Total ada sekitar 30 masyarakat yang berpartisipasi dalam perekonomian pesantren yang ada di pesantren Darul ulum.

Perekonomian pondok pesantren Darul ulum Lemahayu yang berkembang dengan baik dan memiliki beberapa unit Lembaga dan usaha seperti koperasi dan kantin juga ada balai pelatihan kerja, hal ini menjadi sarana pondok dalam memberdayakan masyarakat sekitar. Seperti memberikan pelatihan dan peluang usaha yang ada di pondok kepada masyarakat dengan ikut andil menitipkan jualannya di unit usaha pesantren dan ikut bekerja dilembaga, Masyarakat juga dapat memanfaatkan keberadaan santri dan siswa yang belajar di lembaga yang ada di pondok dengan berjualan disekitaran pondok guna untuk menambah pemasukan dan memenuhi hidupnya, masyarakat sekitar yang berjualan disekitaran pondok atas keinginan sendiri tanpa adanya ajakan dari pesantren, mulai penjual bakso ikan, martabak, salon kecantikan, nasi bungkus, konter HP, siomay, sayuran, basreng, lauk pauk, maklor, baklor dan ada pula masyarakat yang membuka usaha warung klontong dirumahnya.

Pondok Pesantren Cadangpinggan yang terletak di Desa Cadangpinggan, Kecamatan Sukagumiwang Terletak di Desa Cadangpinggan, Kecamatan Sukagumiwang, yang agak jauh dari kawasan penduduk. Memiliki berbagai kesamaan dengan Pondok Pesantren Darul Ulum Lemahayu, namun juga memiliki beberapa perbedaan penting. Memiliki lembaga formal MTS, SMP, SMA, dan SMK. Unit Usaha Pesantren cadangpinggan, Kantin, Koperasi, Kebun Jeruk, Ternak Lele. Memberikan beasiswa pendidikan S1 kepada para pekerja (pekerja kebersihan, tukang kebun, pekerja laundry, penjaga koperasi). Program ini dilakukan melalui pendaftaran pada program kuliah gratis dari pemerintah. Tenaga Kerja Mayoritas pekerja berasal dari kalangan alumni dan santri senior. Beberapa unit usaha mempekerjakan masyarakat umum sebagai satpam, pegawai kantin, penjual mie ayam bakso, dan petugas kebersihan. Penggunaan Hasil Usaha seluruhnya digunakan untuk kepentingan operasional pondok sehari-hari. Dengan demikian, Pondok Pesantren Cadangpinggan memiliki struktur dan sistem yang sedikit

berbeda dibandingkan dengan Pondok Pesantren Darul Ulum Lemahayu, khususnya dalam hal rekrutmen tenaga kerja dan penggunaan hasil usaha pondok.

**Tabel 1.1 Data usaha Pondok Pesantren Cadangpinggan**

No	Nama usaha	Pengelola	Pekerja
1	Mie ayam bakso	Pondok	Masyarakat
2	Café	Pondok	Santri
3	Kantin	Pondok	Santri
4	koperasi 2	Pondok	Santri
6	Ternak lele	Pondok	Santri
7	Kebun jeruk	Pondok	Santri
8	Kantin	Masyarakat	Masyarakat
9	Parkiran	Pondok	Santri

Sumber : data kewirausahaan PP Cadangpinggan

Berdasarkan data diatas bahwa seluruh unit usaha pesantren cadangpinggan di Kelola oleh pondok dan hampir seluruhnya dijaga oleh santri sendiri kecuali usaha mie ayam bakso yang letaknya berada di samping pintu masuk pondok pesantren cadangpinggan. Selain itu unit usaha pesantren seluruhnya menggunakan produk yang dibeli dari agen atau distributor yang ada di pasar kertasemaya, begitupun dalam menjual hasil panen seperti ternak lele dan jeruk, pondok pesantren cadangpinggan menjual kepada agen-agen besar dikarenakan lebih mudah menjual dengan jumlah banyak disetiap panennya. Hal ini berbanding terbalik dengan pondok pesantren Darul Ulum Lemahayu yang mana sebagian unit usaha yang ada di dalamnya mempekerjakan masyarakat sekitar, dalam hal pemenuhan barang jualan bukan hanya dari agen akan tetapi juga dari Masyarakat, Masyarakat sekitaran pondok juga bisa membuka usaha dengan memanfaatkan keberadaan santri dan siswa yang diperbolehkan membeli jajanan diluar,

Pondok Pesantren Darul Ulum yang berada di desa Lemahayu, Kecamatan Kertasemaya, Kabupaten Indramayu. Pondok pesantren yang diasuh oleh Kyai Slamet Qomaruddin didirikan pada tahun 1930 ini merupakan salah satu pondok salaf yang memiliki beberapa unit usaha yang dikembangkan oleh pesantren seperti kantin, koperasi, dan juga memiliki Lembaga formal yang berada di bawah naungan pondok pesantren Darul ulum, seperti PKBM. TK. PAUD. SDIT. SMP. MTs dan SMK, dan memeiliki beberapa fasilitas pendukung seperti laboratorium, pelatihan otomotif, menjahit, komputer dan beberapa kantin yang berada di asrama. Santri tetap di pondok ini sekitar 100 santri baik yang menetap ataupun

pulang pergi dan sekitar 600 siswa-siswi yang belajar di Lembaga- Lembaga formal yang ada di pondok pesantren.

**Tabel 1.2 Data Unit Usaha Pondok Pesantren Darul Ulum Lemahayu**

<b>Nama usaha</b>	<b>Pengelola</b>	<b>Pekerja</b>
Kantin	Pondok	Masyarakat
Koperasi	Pondok	Masyarakat

Sumber: Unit usaha pondok Darul Ulum Lemahayu

Dengan adanya unit usaha di pesantren Darul Ulum Lemahayu menjadikan pondok pesantren Darul Ulum Lemahayu mampu untuk sedikit menunjang kebutuhan pondok pesantren dan Lembaga yang ada didalamnya. Dengan adanya kewirausahaan di pondok pesantren Darul Ulum Lemahayu seharusnya mampu memberikan pendapatan kepada masyarakat baik dengan ikut menitipkan usahanya di koperasi atau kantin dan ikut bekerja didalamnya, akan tetapi berdasarkan observasi peneliti bahwa masyarakat sekitar pondok pesantren masih sedikit yang menitipkan usahanya di kantin atau koperasi dan lebih memilih untuk mendirikan usaha pribadi untuk memenuhi kebutuhan hidup, selain itu masyarakat sekitar ada yang ikut bekerja didalam pondok pesantren dan membuka usaha baik dilingkungan pondok atau sekitaran pondok dengan memanfaatkan keberadaan santri dan siswa yang belajar di pondok pesantren Darul Ulum Lemahayu. Pendapatan masyarakat bukan hanya dari santri dan siswa yang belajar disitu aja, akan tetapi masyarakat yang mengikuti kajian reboan di pondok pesantren Darul Ulum Lemahayu, hal ini juga menjadi sebuah peluang usaha tersendiri bagi masyarakat terutama masyarakat sekitar pondok pesantren dan para pelaku usaha kecil yang ada di daerah tersebut. Akan tetapi dalam faktanya dilapangan masih kurang efektif dalam pemanfaatan potensi yang ada, menjadikan masih banyak masyarakat yang memiliki bekerja daripada berwirausaha.

**Tabel 1.3 Pemberdayaan Masyarakat sekitar Pondok Pesantren Darul Ulum Lemahayu**

<b>No</b>	<b>Tipe</b>	<b>Total</b>	<b>Keterangan</b>
-----------	-------------	--------------	-------------------

1	Penjual tetap	6	Masyarakat sekitar pondok
2	Pemasok kantin	1	Masyarakat sekitar
3	Jajanan anak anak	1	Wali murid PAUD
4	Pekerja kebersihan	3	Masyarakat
5	Satpam	1	Masyarakat

Sumber : Data pondok pesantren Darul ulum Lemahayu

Masyarakat sekitaran pondok pesantren pada data diatas dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya tidak hanya bekerja sebagai pedagang, akan tetapi juga yang bekerja menjadi petugas kebersihan dan satpam, masyarakat sekitar yang ikut bekerja di lembaga pesantren merupakan masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan lain, hal ini mengakibatkan di musim liburan, masyarakat tidak memiliki penghasilan sama sekali karena sepenuhnya menggantungkan pendapatan dari perekonomian yang ada di pondok pesantren Darul Ulum Lemahayu, masyarakat dalam peningkatan skill juga minat untuk ikut masih terlihat kurang padahal didalam pondok pesantren Darul Ulum terdapat beberapa balai pelatihan yang bisa masyarakat manfaatkan untuk menjadi Solusi apabila tidak ada penghasilan akibat tidak adanya aktivitas pondok dengan bekerja atau membuka usaha lain.

**Tabel 1.4 Balai Pelatihan Pondok Darul Ulum Lemahayu**

Nama	Jumlah	Lokasi
Komputer	1	Komplek sekolah
Otomotif	1	Komplek sekolah

Sumber: pondok pesantren Darul Ulum Lemahayu

Keberadaan balai Latihan kerja di pondok pesantren Darul Ulum Lemahayu kurang memberikan sumbangsih kepada masyarakat sekitar pondok pesantren Darul Ulum Lemahayu, hal ini berdasarkan penemuan peneliti saat melakukan observasi dimana tidak ada sama sekali masyarakat yang mengikuti balai latian kerja di pondok pesantren Darul Ulum Lemahayu, kurangnya sosialisasi kepada masyarakat menjadikan balai Latihan kerja kurang diminati dan diperhitungkan oleh kalangan masyarakat sekitar dalam perbaikan kehidupannya.

Balai Latihan kerja yang ada di pondok pesantren seharusnya berperan dalam perbaikan kehidupan masyarakat sekitar, peran pesantren sangat diperlukan dalam pemberdayaan masyarakat khususnya perekonomian masyarakat sekitar pondok, dengan

memanfaatkan potensi yang dimiliki masyarakat dengan potensi-potensi yang ada didalam pondok pesantren, kegiatan pondok dan santri serta keharmonisan hubungan antara pondok pesantren dengan masyarakat mampu menciptakan perubahan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat menjadi lebih baik. bagi orang-orang yang ingin merubah nasibnya menjadi lebih baik harus dirubah oleh dirinya sendiri.<sup>18</sup> Hal ini berarti pemberdayaan mampu terpenuhi apabila masyarakat terlibat dalam pemberdayaan yang ada di pondok pesantren Darul Ulum Lemahayu.

Masyarakat yang belum sepenuhnya faham tentang pesantren sehingga beranggapan negative tentang pondok pesantren menjadi salah satu ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian di pondok pesantren terutama perekonomian yang ada didalam pesantren itu sendiri, salah satu pesantren yang perekonomiannya berkembang serta mampu memberdayakan masyarakat sehingga menjadikan masyarakat sekitarnya sejahtera adalah pondok pesantren Darul Ulum Lemahayu yang mempunyai santriwan dan santriwati dan siswa-siswi yang berjumlah banyak dan letaknya berada di lingkungan masyarakat berpenduduk ramai, masyarakat yang merasakan dampak dari peran ekonomian pesantren Darul ulum lemahayu diharapkan hidupnya menjadi berdaya, dari yang sebelumnya belum memiliki pekerjaan dan kemampuan untuk mensejahterakan hidupnya diharapkan setelah ada pemberdayaan mampu memiliki penghasilan dan bisa memenuhi kebutuhan primer maupun sekunder.

Peneliti hingga akhirnya tertarik untuk melakukan penelitian tentang “peran ekonomi pesantren dalam pemberdayaan Masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan”. Karena pada saat ini pesantren memiliki potensi yang besar di bidang ekonomi, akan tetapi potensi yang dimiliki pesantren belum sepenuhnya menjadikan masyarakat sejahtera terutama dalam perekonominya, karena masih kurang maksimalnya pemberdayaan yang dilakukan justru mungkin tidak ada pemberdayaan sekalipun, hal ini dikarenakan mayoritas pesantren beranggapan bahwa masalah ekonomi bukanlah perkara pesantren karena perkara ekonomi merupakan urusan perduniaan yang tidak harus dipedulikan benar-benar. Padahal apabila diperhartikan secara mendalam pesantren perkembangan dan kemampuannya sekarang kita melihat potensi dan perkembangan pesantren sekarang diperlukan bukan hanya sebatas

---

<sup>18</sup>Ilham akbar Gatirozan, “Peran Pondok Pesantren kempok dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dilingkungan sekitar pondok pesantren perspektif hukum ekonomi syariah ( studi kasus pondok pesantren kempok gempol cirebon),” 2023.

diharapkan tidak lagi sekedar memainkan peranan tradisionalnya yaitu “tranmisi dan transfer ilmu agama Islam, pemelihara budaya agama Islam, pencetak ulama”, akan tetapi juga mewujudkan sentral pemberdayaan ekonomi masyarakat dan sekitarnya.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti hendak memperoleh deskripsi nyata mengenai bagaimana peran ekonomi pesantren dalam pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berupa tesis dengan judul “ **Peran Ekonomi Pesantren dalam Pemberdayaan Masyarakat Untuk Meningkatkan Kesejahteraan** (studi pada Masyarakat sekitar pondok pesantren Darul Ulum Lemahayu)”

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini bertujuan supaya problem pembahasan lebih terfokus dan mengarah sesuai dengan tinjauan yang diteliti. Dengan maksud supaya ulasan di penelitian ini tidak mengembang dari penelitian yang dimaksud. berdasarkan konteks masalah yang telah dipaparkan diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pesantren dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar di Pondok Pesantren Darul Ulum Lemahayu?
2. Bagaimana peran pemberdayaan masyarakat oleh pesantren dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi titik masalah dan mengembangkan untuk mendapatkan Solusi yang tepat. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui peran pesantren dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar di Pondok Pesantren Darul Ulum Lemahayu.
2. Untuk mengetahui peran pemberdayaan masyarakat oleh pesantren dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
  - a. Diharapkan bisa memberikan refrensi baru kepada para pengembang ilmu pengetahuan dan memperbanyak koleksi karya ilmiah tentang peran ekonomi pesantren dalam pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan khususnya dikalangan pondok pesantren.
  - b. Diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan dibidang ilmu ekonomi khususnya ekonomi syariah
  - c. Diharapkan Hasil dari penelitian yang didapatkan dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi para akademisi
2. Manfaat Praktis
  - d. Bagi kalangan pesantren, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang peran ekonomi pesantren dalam pemberdayaan Masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan.
  - e. Bagi masyarakat, manfaat penelitian ini yaitu untuk menambah wawasan empiris bagi semua kalangan serta dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat khususnya pelaku ekonomi yang ada disekitar pondok pesantren.
  - f. Bagi peneliti, dapat memberikan pengetahuan tentang peran pondok pesantren dalam pemberdayaan Masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan

## **E. Penelitian Terdahulu**

Dalam penyusunan tesis ini, penulis merujuk pada penelitian-penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Artikel ilmiah yang ditulis oleh Muhamad Arifil Zohdi, Muhammad Baidawi UIN Mataram, yang berjudul “peran pondok pesantren dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di kabupaten lombok tengah”. Penelitian ini membahas tentang peran pondok pesantren dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama sama meneliti tentang pemberdayaan Masyarakat sekitaran pondok. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian dan lokasi penelitian. Pada Muhamad Arifil Zohdi, Muhammad Baidawi objek penelitiannya adalah “Peran Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Lombok Tengah”, sedangkan pada

penelitian ini, peneliti meneliti tentang peran ekonomi pesantren dalam pemberdayaan Masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan.

2. Penelitian berjudul peran pesantren mawaridussalam dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui unit usaha pesantren bank wakaf mikro syariah karya salisa amini pascasarjana universitas Islam negeri sumatera utara medan. Penelitian ini membahas tentang peran pesantren mawaridussalam melalui unit usaha bwms terhadap pemberdayaan masyarakat. Untuk mengetahui tantangan pesantren mawaridussalam dalam pemberdayaan masyarakat melalui unit usaha bwms. Hasilnya pesantren mawaridussalam melalui bwms memiliki peran dalam memberdayakan masyarakat dengan memberikan pinjaman modal usaha untuk skala mikro, melepaskan diri dari jerat rentenir dan riba, meningkatkan pendapatan sehari-hari serta menambahkan ilmu agama.
3. Penelitian ketiga berjudul pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui koperasi pondok pesantren (studi kasus koperasi pondok pesantren mahasiswa al-hikam malang), karya Mohammad Rifky Khariri universitas brawijaya. penelitian ini membahas tentang bagaimana peran kopontren Al-Hikam Malang dalam melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat dan bagaimana hasil dari pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh kopontren Al-Hikam Malang. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwasanya kopontren AlHikam telah melakukan perannya sebagai organisasi pemberdayaan masyarakat dan pemberdayaan yang dilakukan oleh kopontren Al-Hikam menghasilkan pengaruh di bidang ekonomi dan sosial bagi masyarakat. Adapun persamaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama mengkaji tentang pemberdayaan masyarakat, sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada judul, letak lokasi penelitian dan objek penelitian.
4. Penelitian berjudul Peran Pondok Pesantren Kempek dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Lingkungan Sekitar Pondok Pesantren Prespektif Hukum Ekonomi Syariah (Studi Kasus Pondok Pesantren Kempek Gempol Cirebon). Oleh Ilham Akbar Gatirozan, IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Penelitian ini membahas tentang peran pondok pesantren Kempek dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di lingkungan sekitar pondok prespektif hukum ekonomi syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan

ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh pondok pesantren Kempek ada 2 cara yaitu bina manusia dan bin usaha.

5. Penelitian berjudul Peran Pesantren dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus di Pondok Pesantren Amsilati Bangsri Jepara). Oleh Sinatrya Alif Yusuf, UIN Walisongo Semarang, hasil penelitian menyatakan bahwa peran pesantren Amsilati Bangsri Jepara dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat berjala nsesuai sasaran, berdasarkan aturan Islam serta sesuai teori tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu bina manusia dan bina usaha.
6. Tesis berjudul Analisis strategi pemberdayaan ekonomi pesantren dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (pp. Mifthul ulum lumajang). Oleh Muhammad Husen, Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Jember. Hasil penelitian ini meliputi Strategi Pemberdayaan ekonomi pesantren dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat PP. Miftahul Ulum Lumajang sebagai pusat pemberdayaan dan meningkatkan dan kesejahteraan meliputi: 1) menyelenggaraan pelayanan prima dalam bidang sosial, ekonomi dan kemanusiaan; 2) Menyelenggaraan pendidikan yang terintegrasi; dan 3) Menyelenggarakan dakwah Islamiyah yang berhaluan Aqidah Ala Ahlussunnah Wal Jamaah, Implementasi strategi pemberdayaan ekonomi pesantren dilihat dari tiga aspek, yaitu: pertama, sistem input, dua sistem proses, proses pembibitan, pengolahan tanah, pemupukan, pengendalian hama, dan pengairan atau irigasi yang cukup, pemasaran Air Minum dalam kemasan meneral Afiyah tiga sistem out put, produk pemasaran dan empat sistem pendukung, dan evaluasi kegiatan tersebut dilakukan, baik secara langsung atau tidak langsung seadangkan hasil yang dilakukan melalui dua tahap, yaitu laporan pertanggung jawaban (LPJ) pasca panen dan evaluasi dilakukan pada akhir tahun.
7. Tesis berjudul Eksternalitas Ekonomi Pondok Pesantren Dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus PPIT Al Hikmah Boyolali, di Dusun Trayon, Desa Kebonan, Kecamatan Karanggede, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah). oleh Ning Hidayati Khomsi, Program Pascasarjana IAIN Salatiga. Hasil dari penelitian ini menyatakan eksternalitas ekonomi pondok pesantren memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat baik yang berada di dalam maupun di luar pesantren. Bagi masyarakat di luar pesantren, eksternalitas paling tinggi dalam memberikan kesejahteraan terutama terhadap

aspek penghasilan. Pemberdayaan ekonomi baik di internal ataupun di eksternal sudah mulai diusahakan, akan tetapi masih banyak potensi yang perlu dikembangkan supaya semakin meningkatkan kesejahteraan.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis membagi materi menjadi enam bab sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan menjelaskan berbagai permasalahan yang menjadi konteks penelitian, sehingga penyusunan dapat lebih terarah dan sistematis.

### **BAB II KAJIAN TEORI**

Pada bab ini menjelaskan tentang kerangka teori yang menyajikan landasan teori yang akan digunakan untuk menjelaskan tentang peran Ekonomi Pesantren dalam pemberdayaan Masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan serta menguraikan metode yang digunakan oleh peneliti untuk meneliti peran ekonomi pesantren dalam pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini peneliti memaparkan gambaran umum tentang pondok pesantren Darul Ulum Lemahayu. Sejarah singkat pondok pesantren Darul Ulum Lemahayu, serta pada bab ini, peneliti juga menyajikan data yang telah didapatkan di lapangan yang berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah dibuat.

### **BAB V PEMBAHASAN**

Bab kelima ini merupakan inti dari pembahasan penelitian peneliti. Di sini, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh di lapangan, kemudian menyajikannya kembali dalam bentuk informasi data yang telah diperoleh di lapangan, kemudian menyajikannya kembali dalam bentuk informasi atau data yang menjawab pertanyaan dalam tujuan penelitian, yaitu apakah ada peran yang dilakukan pondok pesantren dalam pemberdayaan masyarakat, dan bagaimana peran ekonomi pesantren dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

### **BAB VI PENUTUP**

Sebagaimana mana pada umumnya, bab ini menjadi pembahasan terakhir dalam penelitian tesis terdiri dari kesimpulan yang menjadi suatu tesis yang terdiri dari kesimpulan yang menjadi jawaban dari rumusan masalah kemudian ditambah dengan implikasi praktis dan teoritis serta berbagai saran untuk bahan masukan dan mengakhiri dengan kalimat ucapan Syukur penulis karena sudah menyelesaikan tulisan tesis ini.

#### **G. Penegasan Istilah**

Definisi peran ekonomi pesantren pada penelitian ini adalah peran pondok pesantren darul ulum lemah ayu indramayu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat